

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

**Laporan Keuangan/
*Financial Statements***

**Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2020 /
*For The Year's Ended December 31, 2020***

Dan/ *And*

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Daftar Isi		Table of Contents
	Halaman/ <i>Pages</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2020;		<i>Financial Statements for the year ended December 31, 2020;</i>
Laporan Posisi Keuangan	1-2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6-39	<i>Notes to the Financial Statements</i>



Kantor Akuntan Publik
Robert, Rudi, Herwin & Rekan

License Number: 909/KM.1/2022

Menara Hijau 8th Floor,
Suite 803 and 805
Jalan MT Haryono Kavling 33
Cawang, South Jakarta
Jakarta 12770
www.kaprrh.com
+6221 798 6106

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No : 00060/2.1391/AU.1/05/0401-1/1/V/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Sumber Sinergi Makmur

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sumber Sinergi Makmur ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami Independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Sumber Sinergi Makmur

Opinion

We have audited the financial statements of PT Sumber Sinergi Makmur ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2020, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

KAP Robert, Rudi, Herwin & Rekan

Hal lain

Laporan keuangan PT Sumber Sinergi Makmur pada tanggal 31 Desember 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut tidak diaudit.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Other matter

The financial statements of PT Sumber Sinergi Makmur as of December 31, 2019 and for the year then ended have been unaudited.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

KAP Robert, Rudi, Herwin & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

KAP Robert, Rudi, Herwin & Rekan

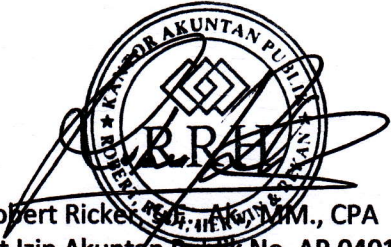
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Kelompok usaha untuk menyatakan opini atas laporan keuangan. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Kelompok usaha. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kantor Akuntan Publik/
Registered Public Accountant
Robert, Rudi, Herwin & Rekan


Robert Ricker, Ak. MM., CPA
Surat Izin Akuntan Publik No. AP.0401/
License of Public Accountant No. AP.0401
Jakarta, 17 Mei 2023
Jakarta, May 17, 2023



No : 00060/2.1391/AU.1/05/0401-1/1/V/2023

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Laporan Posisi Keuangan

31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Statements of Financial Position

December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan (Notes)	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2e,4	1.587.250.958	526.577.267	Cash and banks
Piutang usaha	2f,5	504.641.549	132.000.562	Account receivables
Persediaan	2g,6	4.501.541.750	3.233.530.817	Inventory
Pajak dibayar di muka	2m,16a	-	35.000.000	Prepaid tax
Biaya dibayar di muka	7	2.996.760.000	-	Prepaid expense
Jumlah		<u>9.590.194.257</u>	<u>3.927.108.646</u>	Total
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	2h,8	99.997.996	132.814.500	Fixed assets-net
Aset tak berwujud	2i,9	593.150.833	-	Intangible assets
Aset pajak tangguhan	2m,16d	14.473.692	-	Deferred tax assets
Jumlah		<u>707.622.522</u>	<u>132.814.500</u>	Total
JUMLAH ASET		<u>10.297.816.779</u>	<u>4.059.923.146</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Laporan Posisi Keuangan (lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Statements of Financial Position (continued)
December 31, 2020
(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan (Notes)	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha	2k,10	1.288.610.663	416.943.610	Account payables
Biaya yang masih harus dibayar		1.436.400	-	Accrued expenses
Utang pajak	2m,16b	18.307.125	-	Tax payables
Utang jangka panjang jatuh tempo kurang dari satu tahun				Long-term debt maturities of less than one year
Bank	11	263.907.937	-	Bank
Jumlah		<u>1.572.262.125</u>	<u>416.943.610</u>	Total
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term debt net of current maturities of one year
Bank	11	3.765.148.163	-	Bank
Liabilitas imbalan kerja	2l,17	54.573.561	-	Employee benefit liabilities
Jumlah		<u>3.819.721.724</u>	<u>-</u>	Total
JUMLAH LIABILITAS		<u>5.391.983.849</u>	<u>416.943.610</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal dasar-terdiri dari 200 Saham untuk 2020 dan 2019 dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham.				The share capital consists of 200 Shares 2020 and 2019, with a nominal value of Idr 1.000.000 per shares
Modal ditempatkan dan disetor 200 saham untuk tahun 2020 dan 2019	12	200.000.000	200.000.000	Issued and paid-up capital 200 shares for year in 2020 and 2019
Saldo laba				Retained earning
Belum ditentukan penggunaannya		4.705.832.930	3.442.979.536	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>4.905.832.930</u>	<u>3.642.979.536</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>10.297.816.779</u>	<u>4.059.923.146</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

*Statements of Profit or Loss
And Other Comprehensive Income
For the year ended December 31, 2020
(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ <i>Note</i>	2020	2019	
Penjualan	2n,13	17.173.727.817	12.207.767.570	<i>Sales</i>
Beban pokok penjualan	2n,14	(13.116.599.894)	(5.887.894.685)	<i>Cost of good sold</i>
Laba kotor		4.057.127.923	6.319.872.885	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	2n,15	(2.408.414.827)	(4.499.588.958)	<i>Operating expenses</i>
Laba usaha		1.648.713.096	1.820.283.927	<i>Profit from operation</i>
Pendapatan (beban) lain-lain				<i>Other income (expenses)</i>
Pendapatan jasa giro		605.540	875.644	<i>Interest income</i>
Beban administrasi bank		(42.851.220)	-	<i>Bank administration</i>
Beban bunga		(30.341.250)	(163.495)	<i>Interest expense</i>
Jumlah		(72.586.930)	712.149	<i>Total</i>
Laba sebelum pajak penghasilan		1.576.126.166	1.820.996.076	<i>Profit Before Income Tax Expense</i>
Manfaat (beban) Pajak penghasilan	2m,16c			<i>Income Tax Benefit (Expense)</i>
Pajak kini		(327.746.465)	(383.770.083)	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan		14.473.692	-	<i>Deferred tax</i>
		(313.272.773)	(383.770.083)	
Laba bersih tahun berjalan		1.262.853.394	1.437.225.993	<i>Profit For The Current Year</i>
Penghasilan komprehensif lain				<i>Other Comprehensive Income</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2l	-	-	<i>Profit (loss) actuarial</i>
Pajak terkait	2m	-	-	<i>Related tax</i>
Jumlah		-	-	<i>Total</i>
Laba (rugi) komprehensif lain		1.262.853.394	1.437.225.993	<i>Profit (loss) other comprehensive</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR*Statements of Changes In Equity**For the year ended December 31, 2020**(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)*

	Modal Saham / <i>Shares Capital</i>	Uang muka setoran modal / <i>Advance payment of capital</i>	Komponen komprehensif Lain / <i>Other comprehensive component</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earnings</i>		Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya / <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2019	200.000.000	-	-	-	2.005.753.543	2.205.753.543	<i>Balance as of January 1, 2019</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1.437.225.993	1.437.225.993	<i>Profit for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2019	200.000.000	-	-	-	3.442.979.536	3.642.979.536	<i>Balance as of December 31, 2019</i>
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	1.262.853.394	1.262.853.394	<i>Profit for the current year</i>
Saldo per 31 Desember 2020	200.000.000	-	-	-	4.705.832.930	4.905.832.930	<i>Balance as of December 31, 2020</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR**Laporan Arus Kas**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR**Statements of Cash Flow**

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	16.801.086.830	12.207.767.570	Receipt from customer
Pembayaran kas kepada pemasok	(16.456.396.649)	(12.323.418.678)	Payment to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(1.638.525.601)	(678.965.245)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(30.341.250)	(24.000.675)	Payment to interest
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(986.826.589)	(432.765.378)	Other receipt (payment)
Arus kas bersih yang diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas operasi	<u>(2.311.003.259)</u>	<u>(1.251.382.406)</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(38.439.150)	(26.806.376)	Acquisitions of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	(618.940.000)	-	Acquisitions of intangible assets
Kas bersih yang digunakan Untuk aktivitas investasi	<u>(657.379.150)</u>	<u>(26.806.376)</u>	Net Cash flows used In investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran sewa guna usaha	4.029.056.100	1.135.087.652	Payment lease
Kas bersih yang diperoleh dari Aktivitas pendanaan	<u>4.029.056.100</u>	<u>1.135.087.652</u>	Net cash flow provided by financing activities
Penerimaan (pembayaran) Bersih kas dan bank	1.060.673.691	(143.101.130)	Net receipt (payment) in cash and banks
Kas dan bank awal tahun	526.577.267	669.678.397	Cash and banks begining of year
Kas dan bank akhir tahun	<u>1.587.250.958</u>	<u>526.577.267</u>	Cash and banks at end of year

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum**a. Pendirian dan Informasi umum**

PT Sumber Sinergi Makmur ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Nomor 88 tanggal 19 Mei 2015 dari H. Zainuddin, SH., notaris yang berkedudukan di Jakarta. Akta pendirian perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-2440801.01.01. Tahun 2015 tanggal 28 Mei 2015. Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan terakhir dengan Akta No. 5 tanggal 15 Juni 2020 oleh Hansen Suryadinata, S.H., M.Kn., notaris di Bogor mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Akta perubahan Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Keputusan Nomor. AHU-0042679.AH.01.02. Tahun 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha di bidang perdagangan, pembangunan, pengangkutan darat, perindustrian, perbengkelan, percetakan, pertanian dan jasa. Kegiatan usaha Perusahaan saat ini terutama dibidang perdagangan.

Perusahaan saat ini memiliki lokasi gudang di tiga lokasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Gudang Billymoon Jl. Anur Blok CH 4/8 Kel. Pondok kelapa Kec. Duren sawit.
2. Gudang Pangjay Jl. Pangeran Jayakarta No. 46 Kec. Sawah besar Jakarta Pusat.
3. Gudang Sunter Jl. Sunter Garden Blok D No. 4 Kec. Tj. Priok Jakarta Utara.

Perusahaan berdomisili Jl. Pangeran Jayakarta No.46 Kec. Sawah besar Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya tahun 2015.

Pihak pengendali Perseroan dan pihak yang menjadi pemilik manfaat akhir (*Ultimate Beneficial Owner*) Perseroan adalah Alamsyah.

b. Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite audit dan karyawan.

Sesuai dengan Akta No. 5 tanggal 15 Juni 2020 oleh notaris Hansen Suryadinata, S.H., M.KN, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris	:	Daren Suciono
Direktur	:	Alamsyah

1. General**a. Establishment and General information**

PT Sumber Sinergi Makmur ("The Company") was established based on Deed Number 88 dated May 19, 2015 of H. Zainuddin, SH., a notary domiciled in Jakarta. The deed of establishment of the company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-2440801.01.01. Year 2015 dated May 28, 2015. The articles of association of the Company have been amended several times, the latest being by Deed No. 5 dated June 15, 2020 by Hansen Suryadinata, S.H., M.Kn., notary in Bogor regarding the increase in authorized and paid-up capital as well as. The deed of change of company has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0042679.AH.01.02. Year 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company is to engage in trading. The Company's current business activities are mainly in the field of trading.

The Company currently has warehouse locations in three locations with the following details:

1. Billymoon warehouse Jl. Anur Block CH 4/8 Kel. Pondok kelapa Kec. Duren sawit.
2. Pangjay warehouse Jl. Pangeran Jayakarta No. 46 Kec. Sawah besar Central Jakarta.
3. Sunter warehouse Jl. Sunter Garden Block D No. 4 Kec. Tj. Priok North Jakarta.

The company is domiciled at Jl. Pangeran Jayakarta No.46 Kec. Sawah Besar, Central Jakarta. The company started its commercial activities in 2015.

The controlling party of the Company and the party who is the ultimate beneficial owner of the Company is Alamsyah.

b. Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee and employees.

In accordance with Deed No. 5 dated June 15, 2020 by notary Hansen Suryadinata, S.H., M.KN, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as of 2020 and 2019 are as follows:

Commissioner
Director

1. Umum (Lanjutan)**b. Dewan Komisaris dan Direksi, Korporat Sekretaris, Komite audit dan karyawan (Lanjutan)**

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah 14 orang dan 13 orang (tidak diaudit).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting.

Suatu ikhtisar kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Perusahaan, yang mempengaruhi penentuan posisi keuangan dan hasil usahanya, dijelaskan di bawah ini.

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, serta peraturan regulator Pasar Modal.

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Transaksi dan saldo mata uang asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

1. General (Continued)**b. Board of Commissioners and Directors, Corporate Secretary, Audit Committee and employees (Continued)**

The number of the Company's employees as of December 31, 2020 and 2019 was 14 and 13, respectively (unaudited).

2. Summary of significant accounting policies.

An overview of the accounting policies adopted by the Company that affect its determination of financial position and results of operations is described below.

a. Statement of compliance

Financial reports are prepared using Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which includes Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Accounting Standards Finance ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants and the Syariah Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, as well as the regulations of the Capital Market regulator.

The financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The financial statements, except statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

c. Transaction and balances in foreign currency

The Company's books of accounts are maintained in Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period in foreign currencies are recorded at the exchange rates prevailing at the time the transactions are made.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**c. Transaksi dan saldo mata uang asing**

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan nilai sebagai berikut:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.105	13.901	U.S Dollar (USA)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika:

- (i) Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (a) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan; (b) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (c) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (ii) Suatu pihak adalah perusahaan asosiasi Perusahaan;
- (iii) Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan sebagai *venturer*;
- (iv) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan;
- (v) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (i) atau (iv);
- (vi) Suatu pihak adalah Perusahaan yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa perusahaan, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (iv) atau (v); atau
- (vii) Suatu pihak adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**c. Transaction and balances in foreign currency**

At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The exchange rate used to translate foreign currency into Rupiah is the exchange rate determined by Bank Indonesia with the following values:

d. Related party transaction and balances

A party is considered to be related to the Company if:

- (i) Directly, or indirectly through one or more intermediaries, a party (a) controls, is controlled by, or is under common control with the Company; (b) has an interest in the Company that has significant influence over the Company; or (c) has joint control over the Company;
- (ii) One party is an associated company of the Company;
- (iii) The party is a joint venture in which the Company is a *venturer*;
- (iv) The party is a member of the key management personnel of the Company;
- (v) A party is a close family member of the individual described in (i) or (iv);
- (vi) A party is a Company that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which there are significant voting rights in several companies, directly or indirectly, by an individual as described in item (iv) or (v); or
- (vii) A party is an employee benefit plan for the benefit of employees of the Company.

The terms and conditions with related parties, except for other accounts receivable transactions with employees, have the same terms and conditions as third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Piutang usaha dan piutang non-usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

g. Persediaan dan penyisihan persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

h. Aset tetap

Perusahaan menggunakan metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap, setelah pengakuan awal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**e. Cash and cash equivalent**

Cash and cash equivalent consist of cash on hand and cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the time of placement and are not used as collateral for loans and are not restricted in use.

f. Account receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for the provision of goods and services performed in the ordinary course of business. If the collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

g. Inventory and provision for supplies

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined based on the average method which includes the purchase price, conversion costs and other costs incurred in obtaining the inventory and bringing it to its current location and condition. Finished goods and work in progress include allocations of fixed and variable manufacturing expenses, in addition to raw materials and direct labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs to complete and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolescence and decline in value of inventories, if any, is provided by reducing the carrying value of the inventories to their net realizable value based on a review of the condition of the inventories at the end of the year.

h. Fixed assets

The Company uses the cost method for measuring its property, plant and equipment. Property, plant and equipment, after initial recognition, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**h. Aset tetap (Lanjutan)**

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Inventaris kantor	4
Kendaraan	4-8
Mesin dan peralatan	4-8

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Umur ekonomis hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai, tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti bahwa perpanjangan hak kemungkinan besar tidak dapat diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya perpanjangan atas hak, diakui sebagai aset lain-lain dan amortisasi selama masa manfaat hak yang diperoleh atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain saat terjadinya biaya-biaya tersebut.

Entitas melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di reviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pembangunan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap pada saat selesai dan siap digunakan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**h. Fixed assets (Continued)**

Depreciation of property, plant and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets concerned. The estimated useful lives for each property, plant and equipment are as follows:

	Persentase/ Percentage	
Bangunan	5%	Building
Inventaris kantor	25%	Office Equipment
Kendaraan	25% - 12,5%	Vehicle
Mesin dan peralatan	25% - 12,5%	Manchine and equipment

Land is stated at cost and is not depreciated. The economic life of the right to cultivate, right to build and right to use, is not depreciated, unless there is evidence that it is unlikely that the extension of the right is obtained. The cost of legal management of land rights when the land is acquired is recognized as part of the cost of acquisition of land assets, while the cost of renewal of rights is recognized as other assets and amortized over the useful life of the rights acquired or the economic life of the land, whichever is shorter.

Repairs and maintenance costs are charged directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income when these costs are incurred.

An entity shall evaluate the impairment of property and equipment when there are events or circumstances that indicate that the carrying amount of the fixed assets may not be recoverable. When the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the asset's value is reduced to the estimated recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less costs to sell and value in use.

When a fixed asset is no longer used or sold, the cost and accumulated depreciation of the asset is excluded from the recording as fixed asset and the resulting gain or loss is calculated in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The economic useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in these estimates is valid prospectively.

Construction in progress is stated at cost. Costs incurred during the construction period are transferred to the respective fixed asset accounts when completed and ready for use.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**i. Aset tak berwujud**

Perangkat lunak komputer disajikan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi, yang dihitung menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun perkiraan masa manfaat. Amortisasi perangkat lunak komputer dimulai pada saat aset siap untuk digunakan. Amortisasi perangkat lunak komputer dicatat sebagai biaya amortisasi.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset tak berwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan dinilai untuk penurunan nilai setiap ada indikasi bahwa aset tak berwujud tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas dikaji paling lambat pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat masa depan yang terkandung dalam aset dianggap memodifikasi periode atau metode amortisasi, sebagaimana mestinya, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan umur terbatas diakui dalam laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**i. Intangible assets**

Computer software is recorded at historical cost less accumulated amortization which is calculated using the straight-line method over the estimated useful life of 4 years. The amortization of computer software commences from the date when the assets are ready for use. The amortization of computer software is recognized as an amortization expense.

Legal intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Legal intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at the end of each reporting period. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset are considered to modify the amortization period or method, as appropriate and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite life is recognized in the statement of profit or loss in the expense category that is consistent with the function of the intangible assets.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi, tetapi diuji untuk penurunan setiap tahun, baik secara individu atau pada tingkat unit penghasil kas. Penilaian masa manfaat yang tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah masa manfaat yang tidak terbatas tetap dapat didukung. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas dilakukan secara prospektif.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**i. Aset tak berwujud**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan suatu aset tak berwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset dan diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya.

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Perusahaan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut maka nilai terpulihkan aset tersebut diestimasi.

Rugi penurunan nilai diakui jika nilai tercatat unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya. Unit penghasil kas adalah kelompok terkecil aset yang dapat diidentifikasi dan menghasilkan arus kas yang sebagian besar independen dari aset lainnya. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai terpulihkan unit penghasil kas adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk indikasi apakah rugi penurunan nilai telah berkurang atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dipulihkan jika terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui.

k. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar atas barang atau jasa yang telah diperoleh dalam kegiatan usaha dari pemasok.

l. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35 tahun 2021 untuk Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Cipta Kerja) yang diundangkan pada November 2020, PP No. 35 tahun 2021.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**i. Intangible assets**

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in the statement of profit or loss when the asset is derecognized.

j. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Company's non-financial assets are reviewed at each reporting date of determine whether there is any indication of impairment. If any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of a cash-generating unit exceeds its recoverable amount. A cash-generating unit is the smallest identifiable asset Company that generated cash flows that largely are independent from other assets. Impairment losses are recognized in profit or loss.

The recoverable amount of a cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Impairment losses recognized in prior periods are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

k. Account payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers.

l. Employee benefit liabilities

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with Government Regulation ("PP") No. 35 year 2021 No. 11 Year 2020 (Indonesia's Omnibus Law on Job Creation) promulgated in November 2020, Government Regulation No. 35 year 2021.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**l. Liabilitas imbalan kerja**

Perusahaan menyediakan imbalan kerja pasti kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13/2003. Program imbalan pasti ini tidak didanai.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas imbalan kerja dilakukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

m. Perpajakan

Perusahaan menyajikan kurang bayar/lebih bayar atas pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak - Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**l. Employee benefit liabilities**

The Company provides defined employee benefits to its employees in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003. This defined benefit plan is unfunded.

The Company's net liability for defined benefit plans is calculated from the present value of the defined post-employment benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of post-employment benefits liabilities is performed using the Projected Unit Credit method in an actuarial calculation performed at the end of each reporting period.

Remeasurements of employee benefits liabilities, including a) actuarial gains and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) any changes in the impact of the asset ceiling, excluding interest, are recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognizes (1) service cost, consisting of current service cost, past service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest income or expense in profit or loss as incurred.

m. Taxation

The Company presents the underpayment/overpayment of income tax, if any, as part of "Tax Expense - Current" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Final tax

In accordance with tax regulations in Indonesia, final tax is imposed on the gross value of the transaction, and is still imposed even though the transaction actor suffers a loss.

Final tax is not included in the scope regulated by SFAS No. 46. Therefore, the Company presents the final tax expense on financial income as a separate item.

Current tax

Current tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be refunded from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax regulations used to calculate the amount are those that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**m. Perpajakan (Lanjutan)**

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- a. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- b. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi, Perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, saldo kredit pajak yang tidak digunakan dan akumulasi rugi fiskal yang tidak terpakai. Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, dan penerapan kredit pajak yang tidak terpakai serta akumulasi rugi fiskal yang dapat digunakan, kecuali:

- a. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- b. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi, Perusahaan asosiasi dan kepentingan dalam pengaturan bersama, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**m. Taxation (Continued)**

Taxable income differs from profit reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because taxable income does not include parts of income or expenses that are taxed or deductible in different years, and also excludes items that are not taxed or not deductible.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method for temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- a. *deferred tax liabilities arising from the initial recognition of goodwill or from an asset or liability from a transaction that is not a business combination transaction, and at the time of the transaction does not affect the accounting profit and taxable profit/loss;*
- b. *of taxable temporary differences on investments, associated companies and interests in joint arrangements, that when the reversal can be controlled and it is likely that the temporary difference will not be reversed in the near future.*

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, the balance of unused tax credits and tax losses unused. Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the application of unused tax credits and the accumulated tax losses can be applied, except:

- a. *if the deferred tax asset arising from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination transaction and does not affect the accounting profit nor taxable profit / income taxes; or*
- b. *of the deductible temporary differences of investments, associates and interests in joint arrangements, deferred tax assets are only recognized when it is probable that the temporary differences will not reverse in the near term and taxable profit can be compensated against the temporary differences.*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**m. Perpajakan (Lanjutan)**

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**m. Taxation (Continued)**

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent taxable income may not be sufficient to compensate for some or all of the benefits of the deferred tax assets. Deferred tax assets are not recognized are reviewed at each reporting date and will be recognized when it is probable that taxable profit in future be available for recovery.

Deferred tax assets and liabilities are measured using the tax rates expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates and tax regulations enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities offset if there is a legal right to offset the tax assets is now against tax liabilities present or deferred tax assets and deferred tax liabilities in the same entity, or a Company that intends to realize the asset and settle current liabilities based on the net amount.

Value Added Tax

Revenues, expenses and assets are recognized net on the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- VAT arising from the purchase of assets or services that can not be credited by the tax office, which in this case VAT is recognized as part of the acquisition cost of the asset or as part of an item loads that are applied; and*
- Receivables and payables presented include the amount of VAT.*

The amount of net VAT recovered from, or payable to, the tax office is included as part of receivables or payables on the statement of financial position.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- Identify contract(s) with a customer*
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**n. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)**

- c. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- e. Pengakuan pendapatan Ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan dari penjualan barang merupakan penjualan putus diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**n. Revenue and Expense Recognition (Continued)**

- c. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- d. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin.
- e. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue from sales of goods is recognized when the goods are delivered to the customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis). Interest expense on financial instruments is recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**o. Instrumen keuangan**

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai berikut:

Aset keuanganPengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**o. Financial instruments**

The Company classifies financial instruments as follows:

Financial assetsInitial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**o. Instrumen keuangan (Lanjutan)**Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;

Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;

- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**o. Financial instruments (Continued)**Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;

The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;

- How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);
- The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**o. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan Keuangan". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Kerugian penurunan nilai".

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**o. Financial instruments (Continued)**

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate ("EIR") method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**o. Instrumen keuangan (Lanjutan)**Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK no. 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**o. Financial instruments (Continued)**Effective Interest Method ("EIR")

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of SFAS No. 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK no. 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**o. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas KeuanganPengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**o. Financial instruments (Continued)**

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Financial LiabilitiesInitial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses and other current liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**o. Instrumen keuangan (Lanjutan)**Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**o. Financial instruments (Continued)**Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**p. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

q. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada tahun berjalan:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi - Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 69, "Agrikultur"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 73, "Sewa"

Standar baru, amandemen dan revisi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Kewajiban Lancar atau Tidak Lancar"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Pengungkapan Kebijakan Akuntansi"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Estimasi Akuntansi"

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**p. Events after the reporting period**

Events occurring after the reporting period that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjustment events), if any, are reflected in the financial statements. Events that occurred after the reporting period that did not require adjustment (non-adjustment events), if the amount is material, have been disclosed in the financial statements.

q. Changes in Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The adoption of the following new standards, interpretation, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from January 1, 2022 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current year:

- Amendment to SFAS No. 22, Business Combinations - References to the Conceptual Framework for Financial Reporting"
- Amendment to SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets - Onerous contracts - Cost of Fulfilling a Contract"
- Annual improvement to SFAS No. 69, "Agriculture"
- Annual improvement to SFAS No. 71, "Financial Instruments"
- Annual improvement to SFAS No. 73, "Leases"

New standard, amendments and revisions issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2022 are as follows:

- SFAS No. 74, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-current"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Disclosure of Accounting Policies"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants"
- Amendment to SFAS No. 16, "Property, Plant and Equipment - Proceeds before Intended Use"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates"

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan penting (Lanjutan)**q. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (Lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal"
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa - Liabilitas Sewa Pada Transaksi Jual dan Sewa-balik"
- Amandemen PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 74 dan PSAK No. 71 - Informasi Komparatif"
- Revisi PSAK No. 101, "Penyajian Laporan Keuangan Syariah"
- Revisi PSAK No. 107, "Akuntansi Ijarah"
- Revisi PSAK No. 109, "Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah"

Standar baru, amandemen, dan revisi di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2023, kecuali untuk Amandemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan", Amandemen PSAK No. 73, revisi PSAK No. 101 dan 109 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, dan PSAK No. 74 dan Amandemen PSAK No. 74 yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen dan revisi pada laporan keuangan Perusahaan.

3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2, pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan signifikan dalam Penerapan kebijakan akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan signifikan yang memiliki dampak material pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (Continued)**q. Changes in Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") (Continued)**

- Amendment to SFAS No. 46, "Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction"
- Amendment to SFAS No. 73, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback Transaction"
- Amendment to SFAS No. 74, "Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS No. 74 and SFAS No. 71 - Comparative Information"
- Revision to SFAS No. 101, "Presentation of Sharia Financial Statements"
- Revision to SFAS No. 107, "Ijarah Accounting"
- Revision to SFAS No. 109, "Zakah, Infaq and Sadaqah Accounting"

The above new standard, amendments and revisions are effective beginning January 1, 2023, except for Amendment to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants", Amendment to SFAS No. 73, revisions to SFAS No. 101 and 109 which are effective beginning January 1, 2024, and SFAS No. 74 and Amendment to SFAS No. 74 which are effective beginning January 1, 2025, but early adoption is permitted.

As at the completion date of these financial statements, the Company is evaluating the potential impact of the new standard, amendments, and revisions on the Company's financial statements.

3. Use of management's estimates, judgments and assumptions

In applying the Company's accounting policies, as disclosed in Note 2, to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily available by other sources. These estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered relevant.

Management believes that the following disclosures include a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by management that affect the reported amounts and the disclosures in the financial statements.

Significant considerations in the application of accounting policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, there are no significant judgments that have a material impact on the amounts recognized in the financial statements.

3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen (Lanjutan)**Sumber estimasi ketidakpastian**

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai wajar aset

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Masa manfaat ekonomis tersebut adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

b. Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan memperkirakan masa manfaat aset tetapnya berdasarkan perkiraan penggunaan yang diharapkan dan penilaian aset kolektif praktek perindustrian, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan penggunaan aset serupa.

Perkiraan masa manfaat dikaji setidaknya setiap tahun dan diperbaharui jika perkiraan berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan kerusakan fisik dan keausan, keusangan teknis atau komersial dan hukum pembatasan lain dalam penggunaan aset.

Tidak ada perubahan masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

3. Use of management's estimates, judgments and assumptions (Continued)**Sources of estimated uncertainty**

The main assumptions about the future and other key sources in estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments are subject to change due to changes in market situations which are beyond the control of the Company. These changes are reflected in the assumptions when the circumstances occurred.

a. Fair value of assets

The cost of property, plant and equipment is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. These economic useful lives are generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of the assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

b. Estimated useful lives of fixed assets

The Company estimates the useful lives of its property, plant and equipment based on the expected use and valuation of collective assets of industrial practice, internal evaluation techniques and experience with the use of similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least annually and are updated if the estimates differ from previous estimates due to physical damage and wear, technical or commercial obsolescence and other legal restrictions on the use of assets.

There are no changes in the useful lives of fixed assets during the year.

c. Fair value of financial assets and liabilities

The Company accounts for certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement are determined using verifiable objective evidence, the amount of change in fair value would have been different if the Company used a different valuation methodology. Changes in fair value of these financial assets and liabilities could directly affect the Company's profit or loss.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

3. Penggunaan estimasi, pertimbangan, dan asumsi manajemen (Lanjutan)**d. Imbalan kerja jangka panjang**

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

3. Use of management's estimates, judgments and assumptions (Continued)**d. Long term employee benefits**

The determination of the employee benefit liability depends on choosing certain assumptions used by the actuary in calculating the amount of the liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salary determined by reference to the market yields on high-quality corporate bond interest in the currency of the payment of benefits and have a long-term employee benefits obligation.

The actual results that differ from the Company's assumptions are recorded in other comprehensive income and, accordingly, have an impact on the recognized amounts of other comprehensive income and liabilities in future periods. Management believes that the assumptions used are appropriate and fair, however that significant differences in actual results, or significant changes in these assumptions, could have a significant impact on the amount of long-term employee benefit liabilities.

4. Kas dan setara kas

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Kas	2.969.500	316.800	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Rupiah			IDR
PT Bank Central Asia Tbk	449.724.475	302.379.217	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.134.556.983	223.881.250	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	1.587.250.958	526.577.267	Total

Suku bunga jasa giro per bulan yang berlaku selama periode berjalan adalah berkisar 0,25%-0,5%. Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

The interest rates for current accounts per month ranged from 0.25% -0.5%. All bank accounts are placed with third party banks.

5. Piutang usaha

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT SGMW Multifinance Indonesia	384.862.500	-	PT SGMW Multifinance Indonesia
PT Sinarmas Hana Finance	79.650.000	-	PT Sinarmas Hana Finance
PT Tulus Adjie Perkasa	12.705.000	-	PT Tulus Adjie Perkasa
PT Windu Jaya Utama	10.010.000	-	PT Windu Jaya Utama
PT Dayaguna Motor Indonesia	-	73.500.000	PT Dayaguna Motor Indonesia
PT Dunia Express Transindo	-	17.500.000	PT Dunia Express Transindo
Lain-lain (dibawah Rp 10 Juta)	28.629.999	41.000.562	Other (Below Rp 10 Million)
Jumlah	515.857.499	132.000.562	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.215.950)	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	504.641.549	132.000.562	Total

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

5. Piutang usaha (Lanjutan)

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Berdasarkan umur (hari)			By age category (day)
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
> 30 hari	359.932.499	95.040.405	> 30 days
31- 60 hari	155.925.000	36.960.157	31-60 days
Jumlah	515.857.499	132.000.562	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-11.215.950	-	Allowance for impairment losses
Jumlah	504.641.549	132.000.562	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai**Movement in the allowance impairment losses**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang	11.215.950	-	Impairment losses recognized on receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai	-	-	Impairment losses reversed
Saldo akhir	11.215.950	-	Total

Seluruh piutang usaha di denominasi dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah currency.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties is adequate.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang tersebut di atas.

Management also believes that there are no risks that are significantly concentrated above accounts receivable tementioned above.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan berupa peralatan telematika sebesar Rp 4.501.541.750,- dan 3.233.530.817 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. Inventory

This account represents inventory of telematic equipment amounting to Rp 4,501,541,750.- and 3,233,530,817 December 31, 2020 and 2019, respectively.

Persediaan digunakan untuk operasional perusahaan bisnis perusahaan.

Inventories are used for the company's business operations.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai sehingga manajemen tidak melakukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there is no indication of impairment so that management does not provide allowance for impairment.

Tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan.

There are no inventory that are used as collateral.

7. Biaya dibayar di muka

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Software Tracksolid	2.996.760.000	-	Software Tracksolid
Jumlah	2.996.760.000	-	Total

Akun ini merupakan akun Biaya dibayar di muka untuk pembelian software system subscribing.

7. Prepaid expenses

This account is a prepaid expense account for purchasing subscription system software.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)
 For the year ended December 31, 2020
 (Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

7. Biaya dibayar di muka (Lanjutan)

Tracksolid adalah *web server GPS Tracking software* yang merupakan perangkat lunak pelacakan multibahasa untuk pelacakan langsung, pemutaran perjalanan dan laporan professional lainnya. Perangkat ini diproduksi oleh Shenzhen Concox Information Technology Co., Ltd.

7. Prepaid expenses (Continued)

Tracksolid is a *web server GPS Tracking software* which is a *multilingual tracking software* for live tracking, trip playback and other professional reports. This device is manufactured by Shenzhen Concox Information Technology Co., Ltd.

8. Aset tetap**8. Fixed assets**

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Saldo akhir / Ending balance
Pemilikan langsung:			
Biaya perolehan			Direct ownership Acquisition cost
Inventaris kantor	243.084.000	14.439.150	257.523.150
Kendaraan	14.350.000	24.000.000	38.350.000
Jumlah	257.434.000	38.439.150	295.873.150
Pemilikan langsung:			
Akumulasi penyusutan			Direct ownership Accumulated depreciation
Inventaris kantor	117.444.500	63.668.154	181.112.654
Kendaraan	7.175.000	7.587.500	14.762.500
Jumlah	124.619.500	71.255.654	195.875.154
Nilai buku	132.814.500		99.997.996
			Book value
31 Desember 2019 / December 31, 2019			
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Saldo akhir / Ending balance
Pemilikan langsung:			
Biaya perolehan			Direct ownership Acquisition cost
Inventaris kantor	230.627.624	12.456.376	243.084.000
Kendaraan	-	14.350.000	14.350.000
Jumlah	230.627.624	26.806.376	257.434.000
Pemilikan langsung:			
Akumulasi penyusutan			Direct ownership Accumulated depreciation
Inventaris kantor	21.652.017	95.792.483	117.444.500
Kendaraan	-	7.175.000	7.175.000
Jumlah	21.652.017	102.967.483	124.619.500
Nilai buku	208.975.607		132.814.500
			Book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense is allocated as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Beban usaha (catatan 15)	71.255.654	95.792.483	Operating expenses (catatan 15)
Jumlah	71.255.654	95.792.483	Total

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tak berwujud**9. Intangible assets**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additional	Saldo akhir / Ending balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Perangkat lunak	-	618.940.000	618.940.000	Software
Jumlah	-	618.940.000	618.940.000	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated amortization
Perangkat lunak	-	25.789.167	25.789.167	Software
Jumlah	-	25.789.167	25.789.167	Total
Nilai buku	-		593.150.833	Book value

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense is allocated as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Beban usaha	25.789.167	-	Operating expenses
Jumlah	25.789.167	-	Total

10. Utang Usaha**10. Account payables**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Shenzhen Concox Information Technology	1.288.610.663	416.943.610	Shenzhen Concox Information Technology
Jumlah	1.288.610.663	416.943.610	Total

Seluruh utang usaha di denominasi dalam mata uang rupiah. Utang usaha ini tidak memiliki bunga dan tanpa jaminan.

All trade payables are denominated in rupiah currency. These accounts payable have no interest and are unsecured.

11. Utang bank**11. Bank loan**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
PT Bank UOB Indonesia	4.029.056.100	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	-	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah	4.029.056.100	-	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(263.907.937)	-	Portion due Current maturity
Jangka panjang	3.765.148.163	-	Long-term loan bank loan

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB)

Pada tanggal 30 November 2020 Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan Bank UOB dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

On November 30, 2020 the Company entered into a credit agreement with Bank UOB with the following terms and conditions:

Jenis fasilitas : Fasilitas kredit angsuran (KA) I yang bersifat *uncommitted*.
Plafond : Rp 4.050.000.000, -
 Tujuan penggunaan : Keperluan *purchase of commercial property for owner occupation*.

Type of facility : *Uncommitted installment credit facility (KA) I*.
Plafond : Rp 4.050.000.000, -
 Purpose of facility : The need for purchase of commercial property for owner occupation.

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)
For the year ended December 31, 2020
(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

11. Utang bank (Lanjutan)

Jangka waktu : 120 bulan, terhitung sejak 30 November 2020 s/d 30 November 2030.
Suku bunga : 8,99% pertahun

Jaminan kredit:

1. Sebidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1286/Cideng yang terletak di Cideng, Kec. Gambir Jakarta Pusat dengan luas 72 m2 dan terdaftar atas nama PT Bank Maybank Indonesia yang akan dibalik nama ke atas nama Alamsyah dan Darren Suciono berdasarkan akta jual beli tanggal 30 November 2020 dan nilai jaminan sebesar Rp 2.062.500.000.
2. Sebidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan No. 4169/Cideng yang terletak di Cideng, Kec. Gambir Jakarta Pusat dengan luas 91 m2 dan terdaftar atas nama PT Bank Maybank Indonesia yang akan dibalik nama ke atas nama Alamsyah dan Darren Suciono berdasarkan akta jual beli tanggal 30 November 2020 dan nilai jaminan sebesar Rp 3.000.000.000.

Pada tanggal 26 April 2021 Perusahaan kembali melakukan perjanjian kredit dengan Bank UOB untuk menambah fasilitas kredit dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

Jenis fasilitas : Fasilitas kredit angsuran (KA) II yang bersifat *uncommitted*.
Plafond : Rp 4.358.000.000, -
Tujuan penggunaan : Modal kerja
Jangka waktu : 77 bulan, sejak 26 April 2021 s/d 26 September 2027.
Suku bunga : 8% pertahun

Jaminan kredit:

Sebidang tanah dengan sertifikat hak guna bangunan No. 1531/Gunung Sahari Selatan yang terletak di Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat dengan luas 90 m2 dan tercatat atas nama Gracia Puspita dan nilai jaminan sebesar Rp 5.447.500.000.

12. Modal saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham / Shareholders	Jumlah saham/ Number of Shares
Alamsyah	130
Daren Suciono	70
	200

11. Bank loan (Continued)

Time period : 120 months, starting from November 30, 2020 to November 30, 2030.

Interest rate : 8,99% per year

Credit guarantee:

1. A plot of land with building use rights certificate No. 1286/Ciden which is located in Cideng, Kec. Gambir, Central Jakarta, with an area of 72 m2 and registered under the name of PT Bank Maybank Indonesia, which will be renamed to Mr. Alamsyah and Mr. Darren Suciono based on the deed of sale and purchase dated November 30, 2020 and a collateral value of Rp 2,062,500,000.
2. Land with building use right certificate No. 4169/Ciden which is located in Cideng, Kec. Gambir, Central Jakarta, with an area of 91 m2 and registered under the name of PT Bank Maybank Indonesia, which will be renamed to Alamsyah and Darren Suciono based on the deed of sale and purchase dated November 30, 2020 and a collateral value of Rp 3,000,000,000.

On April 26, 2021 the Company again entered into a credit agreement with Bank UOB to increase the credit facility with the following terms and conditions:

Type of facility : Uncommitted installment credit facility (KA) II
Plafond : Rp 4.358.000.000, -
Purpose of facility : Working capital
Time period : 77 months, from April 26, 2021 to September 26, 2027.
Interest rate : 8% per year

Credit guarantee:

Land with building use rights certificate No. 1531/Gunung Sahari Selatan which is located in Gunung Sahari Selatan, Kec. Kemayoran, Central Jakarta with an area of 90 m2 and registered under the name of Gracia Puspita and a collateral value of Rp 5,447,500,000.

12. Share capital

The composition of the Company's shareholders as at December 31, 2020 and 2019 is as follows:

Persentase kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
65,0%	130.000.000
35,0%	70.000.000
100%	200.000.000

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

13. Penjualan

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pendapatan produk	12.072.243.509	8.581.429.983	Product revenue
Pendapatan jasa	5.101.484.308	3.626.337.587	Services revenue
Jumlah	<u>17.173.727.817</u>	<u>12.207.767.570</u>	Total

14. Beban pokok penjualan

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Persediaan awal	3.124.557.841	1.430.298.061	Beginning balance
Pembelian	9.122.877.612	6.268.840.132	Purchase
Persediaan tersedia untuk dijual	<u>12.247.435.453</u>	<u>7.699.138.193</u>	Inventory available for sale
Persediaan akhir	(4.501.541.750)	(4.159.434.788)	Ending balance
Jumlah	<u>7.745.893.703</u>	<u>3.539.703.405</u>	Total
Biaya langsung:			Direct cost:
Amortisasi	881.400.000	385.367.533	Amortization
Koneksi	4.489.306.191	1.962.823.747	Connection
	<u>5.370.706.191</u>	<u>2.348.191.280</u>	
Jumlah	<u>13.116.599.894</u>	<u>5.887.894.685</u>	Total

15. Beban usaha

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Gaji dan tunjangan	1.638.525.601	2.530.062.597	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi	97.044.821	102.967.483	Depreciation and amortization
Perjamuan dan sumbangan	90.173.105	-	Entertainment and donation
Perjalanan dinas	81.984.469	390.062.092	Business travelling
Listrik dan air	74.895.132	250.062.613	Electricity and water
Transport	72.052.800	240.572.531	Transport
Keperluan dapur dan konsumsi	55.660.639	22.751.317	Kitchen and consumption needs
Imbalan kerja	54.573.561	-	Employee benefits
Pengiriman, pos dan meterai	49.574.429	-	Shipping, post and seal
Perijinan	47.500.000	158.594.742	Licensing
Telekomunikasi	40.971.540	136.797.280	Telecommunication
Kebersihan dan keamanan	26.480.000	-	cleanliness and security
BPJS	24.372.600	-	BPJS
Promosi dan pemasaran	20.319.850	67.844.660	Promotion and marketing
Perlengkapan kantor	15.911.830	278.442.080	Office equipment
Penurunan nilai piutang	11.215.950	-	Impairment of receivables
Perbaikan dan perawatan	7.158.500	110.006.878	Repair and maintenance
Biaya ATK, Pos dan materai	-	211.424.686	Office supplies, stamp & duty
Jumlah	<u>2.408.414.827</u>	<u>4.499.588.958</u>	Total

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

16. Perpajakan**16. Taxes****a. Pajak dibayar di muka****a. Prepaid tax**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pajak Pertambahan Nilai	-	35.000.000	Value added tax
Jumlah	-	35.000.000	Total

b. Utang pajak**b. Tax payables**

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 29	12.571.782	-	Article 29
Pasal 23	-	-	Article 23
Pasal 21	714.884	-	Article 21
Pasal 4 (2)	-	-	Article 4(2)
Pajak Pertambahan Nilai	5.020.459	-	Value added tax
Jumlah	18.307.125	-	Total

c. Pajak penghasilan**c. Income tax**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

Tax benefits (expenses):

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Pajak kini	(327.746.465)	(383.770.083)	Current tax
Pajak tangguhan	14.473.692	-	Deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak	(313.272.773)	(383.770.083)	Total tax benefits (expenses)

Pajak kini**Current tax**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit (loss) before tax according to the statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable profit is as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	1.576.126.166	1.820.996.076	Profit (lost) before tax the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences
Beban manfaat karyawan	54.573.561	-	Post-employment benefit
Kerugian penurunan nilai piutang	11.215.950	-	Impairment losses of receivables
Pemulihan kerugian penurunan nilai piutang	-	-	Impairment losses reversed
	65.789.511	-	
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Beban entertain dan sumbangan	89.843.105	93.661.101	Entertainment and donations expenses
Lain-lain	615.650	423.295	Other
Penghasilan jasa giro	(605.540)	(875.644)	Interest income
	89.853.215	93.208.752	
Laba fiskal	1.731.768.892	1.914.204.828	Fiscal profits
Pajak penghasilan tahun berjalan	327.746.465	383.770.083	Current year's income tax
Pajak dibayar dimuka			Prepaid tax
Pajak Penghasilan Pasal 25	(73.853.251)	-	Income tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 22	(226.632.000)	-	Income tax Article 22
Pajak Penghasilan Pasal 23	(14.689.432)	-	Income tax Article 23
Pajak terutang /			Tax payable /
(Taksiran tagihan pajak penghasilan)	12.571.782	383.770.083	(Estimated claims for tax refund)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements

For the year ended December 31, 2020

(Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

16. Perpajakan (Lanjutan)**c. Pajak penghasilan (Lanjutan)**

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan.

d. Aset pajak tangguhan**16. Taxes (Continued)****c. Income tax (Continued)**

The taxable profit resulting from the reconciliation becomes the basis for filling out the Annual Income Tax Return (SPT) of Corporate Income Tax.

d. Deferred tax asset

	1 Januari 1 2020/ January 01, 2020	Diakui dalam laba rugi/ Recognized to profit or loss for the period	Diakui dalam penghasilan komprehensif lain/ Recognized to other comprehensive income	31 Desember 2020 / December 31, 2020	
Liabilitas imbalan kerja	-	12.006.183	-	12.006.183	Employee benefits liabilities
Cadangan penurunan nilai piutang	-	2.467.509	-	2.467.509	Allowances for impairment losses
Jumlah	-	14.473.692	-	14.473.692	Total

17. Liabilitas imbalan kerja

Perhitungan atas imbalan kerja Perusahaan dengan menggunakan metode *Projected Unit Kredit* dengan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial & Amran Nangasan (Aktuaria Independen) dengan Nomor: 666/IPK/KKA-TBA/XII-2022 tanggal 23 Desember 2022 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Usia pensiun normal	: 55 tahun/ year	55 tahun/ year	: Normal retirement age
Metode	: <i>Projected Unit Credit Method</i>	<i>Projected Unit Credit Method</i>	: Method
Tingkat kenaikan gaji	: 7% per tahun / year	7% per tahun / year	: Salary increase rate
Bunga teknis	: 7,04 % per tahun/ year	7,04 % per tahun/ year	: Technical interest
Mortality	: TMI IV-2019	TMI IV-2019	: Mortality
Jumlah karyawan	: 9 orang/ person	9 orang/ person	: Total of employee

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2020 dan 2019 is as follows:

	Kenaikan tingkat bunga diskonto 1% / The increase in the discount rate of 1%	Penurunan tingkat bunga diskonto 1% / The decrease in the discount rate of 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti / The impact on the Employee	137.696.388	185.593.733
	Kenaikan tingkat kenaikan gaji 1% / The increase rate of salary increase of 1%	Penurunan tingkat kenaikan gaji 1% / The decreased levels of salary increase 1%
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti / The impact on the Employee	185.350.927	137.768.348

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain adalah:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019	
Biaya jasa kini	54.573.561	-	Current Service Cos
Beban bunga	-	-	Interest Cos
Jumlah	54.573.561	-	Total

a. Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are:

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Catatan Atas Laporan Keuangan – (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMBER SINERGI MAKMUR

Notes To The Financial Statements – (continued)
 For the year ended December 31, 2020
 (Presented in Rupiah, unless otherwise stated)

17. Liabilitas imbalan kerja (Lanjutan)

- a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain (Lanjutan)

Beban imbalan kerja tahun berjalan disajikan dalam akun "Beban usaha" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain.

- b. Jumlah diakui dalam pendapatan komprehensif lain:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kerugian aktuarial atas:		
Perubahan penyesuaian	-	-
Perubahan asumsi keuangan	-	-
Jumlah	-	-

Actuarial Gains or on :
 Changes in adjustment
 Changes in financial assumptions
 Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020	31 Desember 2019 / December 31, 2019
Saldo pada awal tahun	-	-
Biaya jasa kini	54.573.561	-
Biaya bunga	-	-
Jumlah yang diakui pada penghasilan komprehensif	-	-
Jumlah	54.573.561	-

Beginning balance
 Current services cost
 Interest cost
 The amount recognized in comprehensive income
 Total

Manajemen berpendapat bahwa liabilitas imbalan kerja yang diakui pada periode 31 Desember 2020 dan 2019 telah memenuhi ketentuan Undang-undang No. 13 tahun 2003.

17. Employee benefits liabilities (Continued)

- a. Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Continued)

The current year's employee benefits expense is presented under "Operating expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

- b. Amount recognized in other comprehensive income:

The movements in the present value of employee benefit liabilities for the periods ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Management believes that the employee benefit liabilities recognized for the period December 31, 2020 and 2019 have complied with the provisions of Law no. 13 of 2003.

18. Transaksi dengan pihak berelasi

- a. Sifat berelasi

Alamsyah, Derren Suciono dan Gracia Puspita Suciono adalah pemegang saham perusahaan.

- b. Remunerasi personil manajemen kunci

Gaji dan imbalan jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 221.000.000,-.

- c. Saldo dan transaksi pihak-pihak berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

18. Transactions with related parties

- a. The nature of related

Alamsyah, Derren Suciono dan Gracia Puspita Suciono are shareholders of the Company.

- b. Remuneration of key management personnel

Salaries and short-term benefits paid to key management personnel for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 221,000,000.-.

- c. Balances and transactions of related parties

The Company has non-trade transactions with related parties.

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transaction between unrelated parties.

19. Manajemen risiko keuangan**a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Perusahaan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Perusahaan membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas dimasa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup.
- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

19. Financial risk management**a. Factors and financial risk management policy**

In carrying out operating, investing and financing activities, the Company faces financial risks, namely credit risk, liquidity risk, currency risk and interest rate risk. The Company defines these risks as follows:

- *Credit risk is a risk that arises because the debtor does not pay all or part of the receivable or does not pay it in a timely manner and will cause the Company to lose.*
- *Liquidity risk is the risk of the Company's inability to pay its liabilities at maturity. Currently, the Company expects to pay all liabilities at maturity.*
- *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
- *Interest rate risk consists of interest rate risk over fair value, namely the risk of fluctuating value of financial instruments due to changes in market interest rates, and interest rate risk on cash flows, namely the risk of future cash flows that will fluctuate due to changes in market interest rates.*

In order to manage this risk effectively, the Company's Board of Directors has approved several strategies for financial risk management, which are in line with the Company's objectives. This guideline sets out the objectives and actions that must be taken in order to manage the financial risks faced by the Company.

The main guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize the impact of currency changes and market risk on all types of transactions by providing sufficient currency reserves.*
- *Maximizing the use of profitable natural hedging as much as possible the natural off-setting between income and expenses and accounts payable in the same currency; and*
- *All financial risk management activities are carried out prudently, consistently and in accordance with best market practices.*

19. Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)**a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)****Risiko Kredit**

Perusahaan mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Risiko likuiditas

Pada saat ini Perusahaan berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk dan kas keluar untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit 1 bulan.

Risiko suku bunga

Perusahaan terekspos risiko tingkat bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan sehubungan dengan utang bank yang dimiliki. Perusahaan memiliki pinjaman yang bersifat jangka panjang kepada bank yang memiliki suku bunga mengambang sejalan dengan perubahan suku bunga yang relevan di pasar keuangan. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan pihak bank agar dapat membayar bunga dengan tingkat bunga tetap untuk mengantisipasi apabila terdapat perubahan tingkat bunga pasar yang signifikan.

Risiko perubahan kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sosial politik

Kebijakan pemerintah baik yang menyangkut ekonomi dan moneter, serta kondisi sosial dan politik yang kurang kondusif akan berakibat menurunnya investasi dan pembangunan.

19. Financial risk management (Continued)**a. Factors and financial risk management policy (Continued)****Credit Risk**

The Company manages credit risk associated with the fund in bank deposits and time deposits using only those banks that have a good reputation and predicate to reduce the possibility of losses due to bankruptcy of the bank.

Relating to loans granted to customers, the Company controls the credit risk exposure by defining policies on the approval or rejection of new credit contracts. Compliance with these policies is monitored by the Board of Directors. As part of the approval or rejection process the customer's reputation and track record into consideration. Currently, there are no significant concentrations of credit risk.

Liquidity risk

At this time, the Company expects to pay all liabilities when they are due. The Company evaluates and closely monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, the required funds for the settlement of short-term liabilities that are due are obtained from the settlement of receivables from customers with a credit period of 1 month.

Interest rate risk

Companies are exposed to interest rate risk, especially with regard to financial liabilities in connection with bank loans they have. The Company has long-term loans to banks which have floating interest rates in line with changes in relevant interest rates on the financial market. To minimize this risk, the Company entered into an agreement with the bank to be able to pay interest at a fixed rate in anticipation of a significant change in market interest rates.

Risk of changes in government policies, economic and socio-political conditions

Government policies related to the economy and monetary, as well as unfavorable social and political conditions will result in a decline in investment and development.

19. Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)**a. Faktor dan kebijakan manajemen risiko keuangan (Lanjutan)**

Risiko ini merupakan risiko yang bersifat sistematis (*Systematic Risk*) dimana bila risiko ini terjadi maka akan mempengaruhi secara negatif seluruh variabel yang terlibat, sehingga membuat kinerja Perusahaan menurun risiko ini bahkan diversifikasi pun belum mampu menghilangkan risiko ini.

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

	31 Desember 2020 / December 31, 2020		31 Desember 2019 / December 31, 2019		
	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai wajar / Fair value	Nilai Tercatat / Carrying Value	Nilai wajar / Fair value	
Aset Keuangan					Financial asset
Kas dan bank	1.587.250.958	1.587.250.958	526.577.267	526.577.267	Cash and bank
Piutang usaha	504.641.549	504.641.549	132.000.562	132.000.562	Accounts receivable
	<u>2.091.892.507</u>	<u>2.091.892.507</u>	<u>658.577.829</u>	<u>658.577.829</u>	
Liabilitas Keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	1.288.610.663	1.288.610.663	416.943.610	416.943.610	Accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	1.436.400	1.436.400	-	-	Accrued expense
Utang Bank	4.029.056.100	4.029.056.100	-	-	Bank loan
Utang pajak	18.307.125	18.307.125	-	-	Tax payable
	<u>5.337.410.288</u>	<u>5.337.410.288</u>	<u>416.943.610</u>	<u>416.943.610</u>	

b. Manajemen permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan terpeliharanya rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

19. Financial risk management (Continued)**a. Factors and financial risk management policy (Continued)**

This risk is a systematic risk (*Systematic Risk*) where if this risk occurs it will negatively affect all the variables involved, thus reducing the Company's performance. This risk even diversification has not been able to eliminate this risk.

Estimated fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are estimated for recognition and measurement purposes or for disclosure purposes. PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosures of fair value measurements at the fair value hierarchy level as follows:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- Inputs other than quoted prices that are included in level 1 that are observable for assets or liabilities, either directly (eg prices) or indirectly (eg derivatives of prices) (level 2); and
- Inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable input) (level 3).

The table below presents a comparison of the carrying value to the fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019.

b. Capital management

The main objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support its business and maximize shareholder returns.

19. Manajemen risiko keuangan (Lanjutan)**b. Manajemen permodalan (Lanjutan)**

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan Perusahaan adalah untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. Kontinjensi

Sampai dengan laporan auditor independen diterbitkan, Perusahaan tidak ada masalah sengketa hukum, lingkungan hidup dan perpajakan.

21. Kejadian luar biasa

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona" setelah ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terpapar virus corona (dikenal juga sebagai Covid-19). Kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi Covid-19, menyebabkan penurunan perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar Rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

22. Kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham sebagaimana diaktakan dalam akta Notaris No. 84 pada tanggal 31 Januari 2023 dari Elizabeth Karina Leonita, SH., M.Kn., Notaris di Bogor, para pemegang saham antara lain menyetujui untuk :

1. Perubahan nilai nominal setiap saham dalam Perseroan, yang semula masing-masing saham bernilai nominal Rp 1.000.000,- menjadi masing-masing saham bernilai nominal Rp 10,-.
2. Masuknya Gracia Puspita Suciono sebagai pemegang saham baru dalam Perusahaan.
3. Peningkatan modal dasar Perusahaan yang sebelumnya sebesar Rp 200.000.000,- menjadi sebesar Rp 167.200.000.000,-.
4. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan yang semula sebesar Rp 200.000.000,- menjadi sebesar Rp 41.800.000.000,-. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 41.600.000.000,- tersebut akan diambil bagian dan disetor penuh:

19. Financial risk management (Continued)**b. Capital management (Continued)**

The Company manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may issue new shares or seek funding through loans. The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

20. Contingency

Until the independent auditor's report was published, the Company has no outstanding issues of law, the environment and taxation.

21. Extraordinary events

In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "the Specific Emergency Disasters Corona Virus Outbreak Status" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus (also named Covid-19). This emergency condition, together with the global economic situation affected by the Covid-19 pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by a weakening of the Rupiah exchange rate and a decline in the prices of securities on the capital market.

22. Subsequent events

Based on the Shareholders' Representative as notarized in Notarial Deed No. 84 dated January 31, 2023 of Elizabeth Karina Leonita, SH, M.Kn., Notary in Bogor, the shareholders, among others, agreed to:

1. Changes in the nominal value of each share in the Company, from a nominal value of Rp 1,000,000 each to a nominal value of Rp 10 each.
2. The entry of Gracia Puspita Suciono as a new shareholder in the Company.
3. Increase in the authorized capital of the Company from Rp 200,000,000,- to Rp 167,200,000,000,-.
4. Increase in the Company's issued and paid-up capital from Rp 200,000,000,- to Rp 41,800,000,000,-. The increase in issued and paid-up capital of Rp 41,600,000,000,- will be subscribed and fully paid up:

22. Kejadian setelah tanggal laporan posisi keuangan (Lanjutan)

- a. sebesar Rp 35.123.068.512,- dengan rincian penyetoran sebesar Rp 10.450.000.000,- dari Gracia Puspita Suciono, sebesar Rp 11.334.994.533,- dari Alamsyah dan sebesar Rp 13.338.073.979,- dari Darren Suciono.
- b. sebesar Rp 6.476.931.488,- dengan rincian penyetoran sebesar Rp 4.210.005.468,- dari Alamsyah, sebesar Rp 2.266.926.020,- dari Darren Suciono.

23. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen menyelesaikan laporan tersebut pada tanggal 17 Mei 2023.

22. Subsequent events (Continued)

- a. amounting to Rp 35,123,068,512, - with details of deposits amounting to Rp 10,450,000,000, - from Gracia Puspita Suciono, amounting to Rp 11,334,994,533, - from Mr. Alamsyah and amounting to Rp 13,338,073,979, - from Mr. Darren Suciono.
- b. amounting to Rp 6,476,931,488, - with details of deposits of Rp 4,210,005,468, - from Mr. Alamsyah, amounting to Rp 2,266,926,020, - from Mr. Darren Suciono.

23. Completion Of the Of Financial Statements

The Company's management is responsible for the Company's of financial statements for the year ended on December 31, 2020. The Company's management finish the above financial statements on May 17, 2023.
